

NOMINA BERPEMARKAH PARTIKEL O DALAM BAHASA JEPANG

Lina Rosliana

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

lina.rosliana@live.undip.ac.id

Abstract

(Title: Noun Marked by Case Particle O in Japanese). Noun in Japanese is a part of speech that can stand alone, not conjugated, and can occupy the function of the subject, object, as well as predicate in the sentence. Nomina can be named of goods, place name, person's name, profession, number, and others. This diversity makes the nouns in Japanese have different markers, one of which is the case particle o. Basically, case particle o in Japanese have a function as a marker of objects. However, the object function occupied by nouns is not just a target. Noun in Japanese can also be a word related to place or time. This study aims to examine the types of nouns marked by case particle o in Japanese. This research uses the method of distribution studies with agih techniques where the object is the language element studied. This study consists of three stages, namely data collection, data analysis, and data presentation. The data collected in the form of phrases with the construction of N + Po + V from various data sources online and print. The next step is to analyze the data collected by using the basic grouping of nouns from Moriyama (2008). The data that have been analyzed will be presented in descriptive form.

Keywords : noun, case particle o, Japanese

PENDAHULUAN

Kelas kata dalam bahasa Jepang ditentukan dari apakah sebuah kata dapat berdiri sendiri atau tidak, dapat berkonjugasi atau tidak, dan menduduki fungsi apa dalam kalimat. Menurut Yamada (2004:1), terdapat 9 kelas kata dalam bahasa Jepang yang dapat dikelompokkan sebagai berikut.

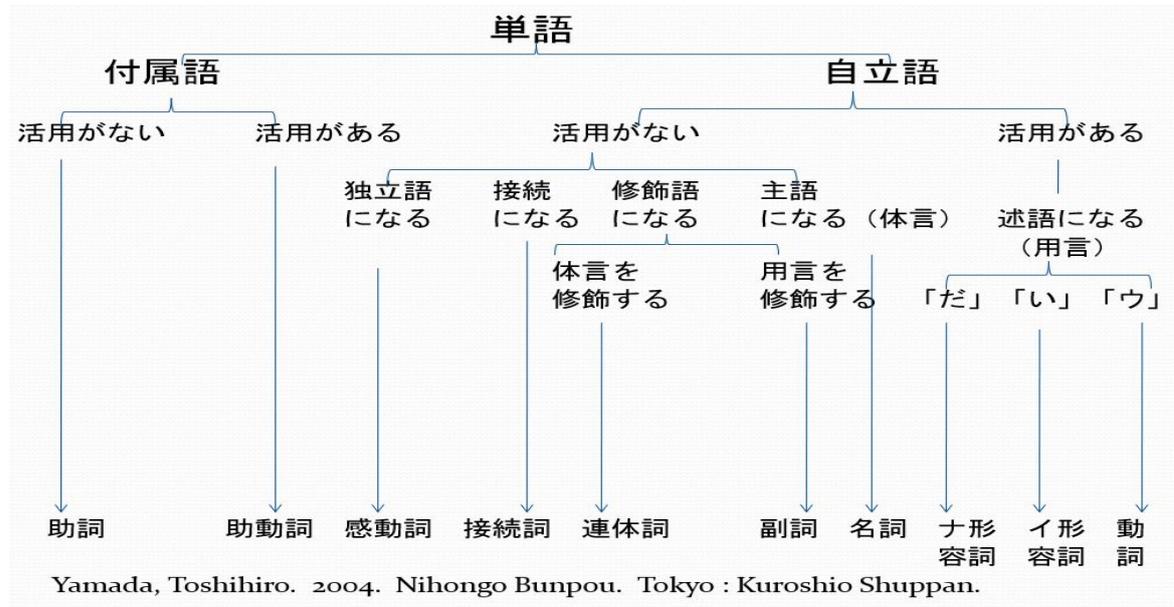
1. *Doushi* 'Verba' : dapat berdiri sendiri, dapat berkonjugasi, berfungsi sebagai predikat dalam kalimat, dan berakhiran 'u' dalam bentuk kamusnya.
2. *Keiyoushi* dan *Keiyoudoushi* 'Adjektiva' : dapat berdiri sendiri, dapat berkonjugasi, berfungsi sebagai predikat dalam kalimat, berakhiran 'i' (*keiyoushi*) atau 'na' (*keiyoudoushi*) saat bertemu dengan kelas kata nomina.

3. *Meishi* 'Nomina' : dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkonjugasi, berfungsi sebagai subjek dalam kalimat.
4. *Fukushi* 'Adverbia' : dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkonjugasi, berfungsi sebagai modifikator predikat dalam kalimat.
5. *Setsuzokushi* 'Konjungsi' : dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkonjugasi, berfungsi sebagai kata penghubung antar kata, frasa atau kalimat.
6. *Rentaishi* 'Pre-Nomina' : dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkonjugasi, berfungsi sebagai kata tunjuk sebelum nomina.
7. *Kandoushi* 'interjeksi' : dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkonjugasi, berfungsi untuk menunjukkan perasaan pembicara terhadap sebuah proposisi.
8. *Joshi* 'Partikel' : tidak dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkonjugasi, menunjukkan hubungan antar unsur dalam kalimat.

9. *Jodoushi* ‘Verba bantu’ : tidak dapat berdiri sendiri, dapat berkonjugasi, melekat pada verba untuk menunjukkan makna verba.

Berikut adalah bagan kelas kata menurut Yamada (2004).

Bagan 1. Kelas Kata dalam Bahasa Jepang



Kelas kata yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kelas kata nomina dengan pemarkah partikel o dalam frasa berkonstruksi nomina + partikel o + verba (N+Po+V). Menurut Iori, nomina dalam Bahasa Jepang dapat dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu:

1. *Futsu Meishi* ‘nomina umum’, misalnya *gakkou* ‘sekolah’, *sensei* ‘guru’
2. *Koyuu Meishi* ‘nomina nama’, misalnya *Tanaka-san* ‘Saudara Tanaka’, *Toukyou* ‘Tokyo’.
3. *Daimeishi* ‘nomina kata ganti’, misalnya *kare* ‘dia (laki-laki)’, *soko* ‘di sana (tempat)’.
4. *Toki Meishi* ‘nomina waktu’, misalnya *mainichi* ‘setiap hari’, *kyou* ‘hari ini’.
5. *Suuryou Meishi* ‘nomina bilangan’, misalnya *hitori* ‘satu orang’, *ni satsu* ‘dua jilid’.
6. *Keishiki Meishi* ‘nomina semu’ yaitu nomina yang baru memiliki arti ketika bergabung dengan unsur lain dalam kalimat, misalnya *tsumori*, *hazu*, *koto*.

Sementara itu, partikel o merupakan partikel kasus yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara unsur yang dilekatinya dengan predikat dalam sebuah kalimat.

Menurut Moriyama (2008), sebagian besar nomina berpemarkah Po adalah nomina yang menunjukkan sasaran dari verba transitif dalam kalimat. Namun, selain prototipe tersebut, nomina berpemarkah Po dapat pula menunjukkan ruang dan waktu yang merupakan objek perpindahan dari tindakan yang ditunjukkan oleh verba dalam kalimat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis nomina berpemarkah Po dalam bahasa Jepang dan mengkaji karakteristiknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian distribusional dengan teknik agih yang alat penentunya adalah unsur bahasa

yang dikaji. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Data yang dikumpulkan berupa frasa dengan konstruksi N+Po+V dari berbagai sumber data *online* maupun cetak. Langkah berikutnya adalah menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan dasar teori pengelompokan nomina dari Moriyama (2008). Data yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moriyama (2008:80) memaparkan empat tipe nomina berpemarkah Po:

- 1) Nomina merupakan sasaran (目的 *mokuteki*) dari tindakan yang ditunjukkan oleh verba. Misalnya:

子供をなぐる

Kodomo/o/ naguru.

Anak/Po/memukul

‘memukul anak’

Kodomo ‘anak’ merupakan nomina sasaran, karena anak dalam frasa di atas menjadi objek yang dikenai perbuatan langsung *naguru* ‘memukul’.

家をたてる

Ie/o/ tateru

Rumah/Po/mendirikan

‘Mendirikan rumah’

Ie ‘rumah’ merupakan nomina sasaran yang dikenai perbuatan *tateru* ‘membangun’. Nomina-nomina jenis ini merupakan nomina tipikal yang dimarkahi oleh partikel *o* penanda objek/sasaran. Contoh-contoh lain dengan nomina yang merupakan sasaran adalah 本をかす *hon-o kasu* (meminjamkan buku), 母を恋しがる *haha-o koishigaru* (menyayangi ibu). Nomina jenis ini dapat berupa benda mati (物 *mono*), makhluk hidup (人・生き物 *hito/ikimono*), atau peristiwa (事 *koto*).

- 2) Nomina merupakan lokasi (場所 *basho*) yang merupakan objek perpindahan dari verba yang menyertainya. Nomina jenis ini dibagi menjadi dua, yaitu:

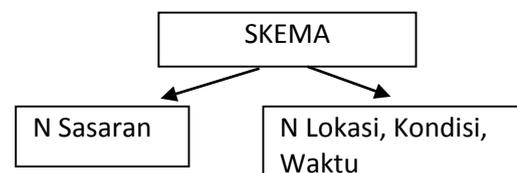
a) Nomina adalah titik keberangkatan (起点 *kiten*), misalnya 駅 *eki* (stasiun) dalam 駅をでる *eki-o deru* (keluar dari stasiun), 故郷 *furusato* (kampung halaman) dalam 故郷をさる *furusato-o saru* (meninggalkan kampung halaman), 大学 *daigaku* (universitas) dalam 大学を卒業する *daigaku-o sotsugyou suru* (lulus dari universitas). Nomina jenis ini dapat pula dimarkahi oleh partikel *kara*.

b) Nomina adalah rute yang dilewati (経路 *keiro*), misalnya 道 *michi* (jalan) dalam 道をわたる *michi-o wataru* (menyebrang jalan), 駅 *eki* (stasiun) dalam 駅を通過する *eki-o tsuuka suru* (melewati stasiun), 空 *sora* (langit) dalam 空をとぶ *sora-o tobu* (terbang di langit).

- 3) Nomina menunjukkan kondisi (状況 *joukyou*): 雨の中 *ame-no naka* (di tengah-tengah hujan) dalam 雨の中を行く *ame-no naka-o iku* (pergi dalam kondisi hujan).
- 4) Nomina menunjukkan waktu (時 *toki*) yang menjadi objek perpindahan dari verba yang menyertainya. Misalnya, 4年 *yon nen* (empat tahun) dalam 4年を仙台ですごした *yon nen-o sendai de sugoshita* (menghabiskan empat tahun di Sendai).

Empat tipe nomina yang telah disebutkan di atas dapat digambarkan oleh bagan berikut (Moriyama, 2008:83):

Bagan 2. Skema Nomina Sasaran, Lokasi, Kondisi, dan Waktu



1. Nomina Sasaran

Nomina sasaran merupakan jenis nomina yang paling tipikal dimarkahi oleh Po. Nomina sasaran menduduki fungsi objek langsung dalam kalimat. Jika dalam sebuah kalimat memiliki lebih dari satu objek, objek langsung akan dimarkahi Po, sementara objek tidak langsung akan dimarkahi partikel *ni*. Objek langsung memiliki peran semantik objektif, dan objek tidak langsung memiliki peran semantik datif. Berikut adalah contoh kalimatnya.

母は妹にケーキを作ってやりました。
Haha/wa/imouto/ni/keeki/o/tsukutte
yarimashita.
Ibu/par/adik/par/kue/Po/membuatkan
'Ibu membuatkan adik kue'

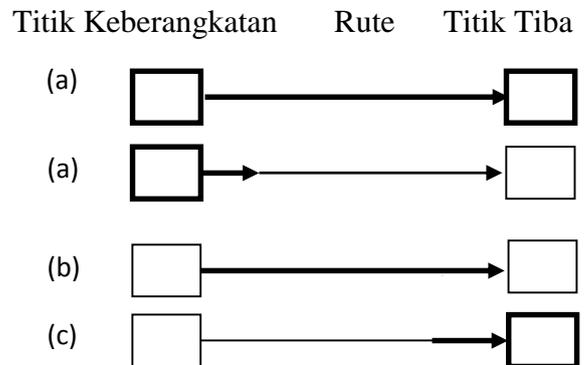
Dalam kalimat di atas, *keeki* 'kue' adalah objek langsung, sehingga dimarkahi oleh Po. Sementara *imouto* 'adik' adalah objek tidak langsung yang dimarkahi partikel *ni*. Dalam hal ini, yang termasuk nomina sasaran adalah nomina *keeki* 'kue'.

Melalui bagan 2, dapat diketahui bahwa nomina sasaran dipisahkan dengan nomina lokasi, kondisi dan waktu. Hal ini dikarenakan nomina lokasi, kondisi dan waktu memiliki karakteristik nomina khusus yang menunjukkan lokasi, kondisi, dan waktu itu sendiri. Nomina-nomina ini pada umumnya menduduki fungsi komplemen dalam kalimat dan diperlakukan seperti kelas kata adverbial. Berikut adalah penjelasan mengenai nomina lokasi, kondisi, dan waktu.

2. Nomina Lokasi

Sebelumnya telah dipaparkan bahwa nomina lokasi dibagi menjadi dua, yaitu nomina yang menunjukkan titik keberangkatan dan rute yang dilewati, sedangkan nomina yang menunjukkan titik tiba dimarkahi oleh partikel kasus *ni*. Ketiga proses perpindahan yang berkaitan dengan nomina tersebut dapat digambarkan oleh bagan berikut (Moriyama, 2008:84):

Bagan 3. Proses Perpindahan pada Nomina Lokasi



Keterangan:

(a) adalah perpindahan yang menekankan titik keberangkatan atau titik yang ditinggalkan

(b) adalah perpindahan yang menekankan rute yang dilewati

(c) adalah perpindahan yang menekankan titik tiba

Berikut adalah masing-masing contoh kalimatnya.

(1) 妹は大学を卒業してから、東京で就職しました。

Imouto/wa/daigaku/o/sotsugyou/shite
kara/Tokyo/de/shuushoku/shimashita.
Adik/par/universitas/lulus/setelah/Tokyo/p
ar/mencari kerja.

'Setelah lulus universitas, Adik mencari kerja di Tokyo'

Dalam kalimat di atas, nomina universitas adalah titik yang ditinggalkan. Dalam bahasa Jepang, universitas dalam kalimat tersebut merupakan objek yang dari verba lulus, sehingga ditandai dengan Po. Namun, secara fungsinya dalam kalimat, universitas adalah nomina yang menduduki fungsi komplemen sebagai kata keterangan. Kehadirannya dalam kalimat merupakan unsur opsional.

(2) 飛行機はそらを飛んでいきました。

Hikouki/wa/sora/o/tonde/ikimashita.
Pesawat/par/langit/Po/terbang/pergi.
'Pesawat terbang di langit ke arah sana'

Nomina *sora* 'langit' merupakan titik yang dilewati oleh verba *tonde ikimashita* 'terbang menjauh'. Sama halnya dengan nomina universitas pada kalimat (1), nomina langit pun merupakan objek yang dilalui oleh predikat kalimat. Namun, kedudukannya dalam kalimat hanya sebagai kata keterangan yang bersifat opsional.

3. Nomina Kondisi

Nomina kondisi memiliki karakteristik yang mirip dengan nomina lokasi, dilihat dari verba penyertanya yang menunjukkan proses perpindahan. Namun yang membedakan keduanya adalah, nomina kondisi memiliki sifat abstrak; tidak konkrit. Dalam linguistik kognitif, nomina kondisi disebut juga dengan nomina lokasi abstrak.

4. Nomina Waktu

Seperti halnya nomina kondisi, nomina waktu pun memiliki sifat abstrak dan verba penyertanya menunjukkan perpindahan. Perpindahan yang ditunjukkan oleh verba yang menyertai nomina waktu adalah perpindahan waktu, namun dapat pula perpindahan waktu yang disertai perpindahan ruang.

(1) 私は4年を仙台ですごした。 *Watashi/wa/yon nen/o/sendai/de/sugoshita.*
Aku/ P/ empat tahun/ Po/ Sendai/ di/
menghabiskan.
'Aku menghabiskan empat tahun di Sendai.'

(2) 娘が思春期をへて大人になった。
Musume/ga/shishunki/o/hete/otona-ni natta.
Anak perempuanku/ P/ masa remaja/ Po/
melewati/ dewasa-menjadi.
'Anak perempuanku telah melewati pubertas dan menjadi dewasa.'

Nomina waktu *yon nen* (empat tahun) pada kalimat 3 mengalami perpindahan waktu, karena verba penyertanya, *sugosu* (menghabiskan), hanya memiliki makna perpindahan waktu saja. Sedangkan nomina waktu *shishunki* (pubertas) pada kalimat 4, mengalami perpindahan waktu dan ruang, karena verba penyertanya, *heru* (melewati), memiliki makna melewati waktu dan melewati ruang.

SIMPULAN

Nomina dalam Bahasa Jepang merupakan kelas kata yang dapat berdiri sendiri, tidak berkonjugasi, dan dapat menempati fungsi subjek, objek, sekaligus predikat dalam kalimat. Nomina dapat berupa nama barang, nama tempat, nama orang, profesi, bilangan, dan lainnya. Keragaman ini membuat nomina dalam Bahasa Jepang memiliki pemarkah yang beragam pula, salah satunya adalah partikel O. Pada dasarnya, partikel o dalam Bahasa Jepang memiliki fungsi sebagai penanda objek. Namun, fungsi objek yang ditempati oleh nomina tidak hanya berupa sasaran saja. Nomina dalam Bahasa Jepang dapat pula berupa ruang dan waktu yang dilewati.

DAFTAR PUSTAKA

- Iori, Isao. 2001. *Atarashii Nihongogaku Nyuumon*. 3A Network, Tokyo.
- Moriyama, Shin. 2008. *Ninchi Gengogaku kara Mita Nihongo Kakujoshi no Imi Kouzou to Shuutoku*. Hitsuji Shobo, Tokyo.
- Roslina, Lina. 2010. *Hubungan dan Karakteristik Rengo Berkonstruksi N+Po+V dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Tesis, Bandung.
- Yamada, Toshihiro. 2014. *Kokugo Kyoushi ga Shitte Okitai Nihongo Bunpou*. Kuroshio Shuppan, Tokyo.